

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH MAKAN FIFA DI KECAMATAN BIDUK-BIDUK TAHUN 2017 DAN 2018

Devi Arianti

Universitas Mulawarman

devi.arianti73@gmail.com

Kaspul AM

Universitas Mulawarman

kaspul@fkip.unmul.ac.id

Christie Stephanie Piar

Universitas Mulawarman

Christie.stephanie@fkip.unmul.ac.id

Abstract : Research conducted at the Fifa Restaurant Biduk-Biduk District aims to analyze the income of the Fifa Restaurant during 2017 and 2018. The method used is a quantitative descriptive method of research subjects, the Fifa Restaurant. Analysis of the data used is to calculate the Total Cost, Variable Cost, and Fixed Cost. The results of the study show that the income of the Fifa Restaurant has increased from 2017 to 2018. Fifa Restaurant's income can be said to be good because the total revenue is greater so that it can cover the costs incurred by Fifa Restaurant in Biduk-Biduk District in 2017 and 2018. Fifa Restaurant owners should pay more attention to costs incurred so that the income obtained can be further increased or balanced with the costs incurred.

Keywords: Revenue

Abstrak : Penelitian yang dilakukan di Rumah Makan Fifa Kecamatan Biduk-Biduk bertujuan untuk menganalisis pendapatan Rumah Makan Fifa selama Tahun 2017 dan 2018. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif subjek penelitian yaitu Rumah Makan Fifa. Analisis data yang digunakan yaitu menghitung Total Cost, Variabel Cost, dan Fixed Cost. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Rumah Makan Fifa mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pendapatan Rumah Makan Fifa dapat dikatakan baik karena total penerimaan lebih besar sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan Rumah Makan Fifa Di Kecamatan Biduk-Biduk Tahun 2017 Dan 2018. Rumah Makan Fifa lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Pendapatan

Keberadaan usaha kecil merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peran yang strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional. Karena selain sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi dinegara kita. Khususnya usaha kecil didaerah pedesaan mendapat tempat yang baik dan tanggapan positif oleh masyarakat pedesaan. Adapun pengertian usaha kecil yang dikemukakan oleh Anoraga, (2012:225) Usaha kecil adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah diturunkan secara turun-temurun dan atau yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Salah satu bidang dalam sektor industri yang termasuk usaha menengah atau usaha rumah tangga adalah usaha kuliner. Bisnis kuliner yang paling kentara berkembang secara cepat dalam beberapa tahun terakhir ini adalah jenis makanan modern yang mengusung embel-embel “cepat saji” makanan ini seperti burger, pizza, pasta, dan donat. Meski begitu, rumah makan khas daerah tertentu tidak pernah kehilangan pamor dan pasarnya. Lihat saja, rumah makan lokal itu tak hanya bisa dijumpai di daerah-daerah tetapi juga bisa dijumpai di perkotaan dan pusat perbelanjaan.

Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan. Meski pada umumnya rumah makan menyajikan makanan ditempat, tetapi ada juga beberapa yang menyediakan layanan *take-out dining* dan *delivery service* sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya, sebagai contoh yaitu rumah makan *chinese food*, rumah makan padang, rumah makan cepat saji (*restaurant fast food*) dan sebagainya.

Di Indonesia, rumah makan juga biasa disebut dengan istilah restoran. Bisnis kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang di Indonesia pada saat ini. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat. Kuliner termasuk yang menjadi pilihan banyak orang, karena dianggap jenis bisnis yang lebih mudah dilakukan dari pada bisnis lainnya. Namun, bisnis kuliner termasuk bisnis yang tergolong rumit karena membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi berperan penting untuk dapat terus bersaing dalam industri ini, meski dalam lingkup usaha kecil.

Industri pengolahan bahan pangan siap saji (rumah makan dan restoran) merupakan salah satu industri yang menjanjikan pada saat ini di Indonesia. Di tengah badai krisis moneter yang berkepanjangan, rumah makan mempunyai kekuatan tersendiri dalam mengatasinya, selain itu rumah makan menyediakan kebutuhan pokok yang dikonsumsinya.

Kemampuan pemilik usaha rumah makan dalam mengelola usahanya secara profesional sangat penting dimiliki oleh setiap pemilik usaha khususnya menyangkut aspek biaya produksi dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu usaha rumah makan perlu mendapat perhatian serta bantuan dari pemerintah dalam mendukung kelancaran

usahanya agar hasil yang diperoleh dapat dicapai dengan maksimal. Pendapatan dari usaha rumah makan berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha maka semakin besar pula kemampuan pemilik rumah makan untuk memproduksi. Menurut Dicna (2018:9) Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Seorang pengusaha yang ingin melakukan produksi tertentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu.

Akan tetapi sekalipun usaha rumah makan ini didukung oleh modal usaha yang besar akan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi usaha rumah makan ini tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan dan produksi usaha rumah makan sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output nantinya akan berhubungan dengan pendapatan dan bergantung pada banyaknya tenaga kerja.

Rahardja dan Manurung (2010:291) menyatakan bahwa, "Pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu". Rahardja dan Manurung (2011:42) membagi pendapatan menjadi 3 bentuk yaitu:

a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga despasito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada 1 periode. Sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian. Yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi dua:

- 1) Pendapatan Kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- 2) Pendapatan Bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Oleh karena itu, para pemilik usaha sering dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha, peningkatan pendapatan, pemilihan faktor-faktor produksi serta strategi pemasaran yang belum efektif karena pemilik usaha hanya memasarkan produknya tidak memanfaatkan media yang ada. Banyak faktor-faktor produksi

yang diduga mempengaruhi pendapat diantaranya tenaga kerja, upah, keterampilan (skill), lama usaha, dan harga.

Biduk-biduk adalah sebuah kampung di Kecamatan Biduk-biduk, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Secara Geografis Kampung (desa) Biduk-biduk terletak di Semenanjung Mangkalihat, yang berada dibagian timur laut pulau Kalimantan, menghadap ke selat Makassar disebelah timurnya. Biduk-biduk memiliki banyak destinasi wisata dan wisata kuliner yang dapat dikunjungi salah satunya adalah Rumah Makan Fifa. Rumah Makan Fifa adalah salah satu rumah makan yang menyediakan menu makanan seafood. Rumah Makan ini memiliki menu makanan khas tersendiri yang dapat menarik minat para pengunjung. Hasil penjualan makanan di Rumah Makan fifa jika di bulan-bulan besar seperti hari raya idul fitri, libur panjang, hari raya idul adha dan tahun baru penjualan rumah makan fifa biasa terjual kurang lebih 100 porsi dan penjualan di bulan biasa (bukan bulan besar) biasa terjual kurang lebih 45 porsi sehingga pendapatan rumah makan fifa sering mengalami fluktuasi. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “Analisis Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk Tahun 2017 Dan 2018”

Marsum W (2009:77) Menjelaskan Rumah makan adalah suatu tempat atau bangunan yang di organisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum. Rumah makan adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja-meja yang tersusun rapi, dengan kehadiran orang, timbulnya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan para pramusaji, berdentingnya bunyi-bunyi kecil karena persentuhan gelas-gelas kaca, porselin, menyebabkan suasana hidup didalamnya”.

Rumah Makan ini memiliki menu makanan khas tersendiri yang dapat menarik minat para pengunjung. Hasil penjualan makanan di Rumah Makan fifa jika di bulan-bulan besar seperti hari raya idul fitri, libur panjang, hari raya idul adha dan tahun baru penjualan rumah makan fifa biasa terjual kurang lebih 100 porsi dan penjualan di bulan biasa (bukan bulan besar) biasa terjual kurang lebih 45 porsi sehingga pendapatan rumah makan fifa sering mengalami fluktuasi. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “Analisis Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk Tahun 2017 Dan 2018”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui total penerimaan (total revenue) Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk tahun 2017 dan 2018, Untuk mengetahui total biaya (cost) yang dikeluarkan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk tahun 2017 dan 2018 dan untuk mengetahui keuntungan maksimal Rumah makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk tahun 2017 dan 2018.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah rumah makan biduk-biduk. Teknik pengumpulan data melalui observasi,

dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menghitung pendapatan bersih rumah makan Fifa Biduk-biduk

HASIL

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-Biduk Tahun 2017 dan 2018 yaitu sebagai berikut:

Penyajian data pendapatan rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Pendapatan Rumah Makan Fifa di Biduk-biduk Tahun 2017 Dan 2018

No	Bulan	Jumlah Pendapatan	
		2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Januari	70.319.000	50.442.000
2	Februari	70.680.000	50.580.000
3	Maret	50.059.000	60.356.000
4	April	50.690.000	70.704.000
5	Mei	80.749.000	50.120.000
6	Juni	50.975.000	100.025.000
7	Juli	90.524.000	70.805.000
8	Agustus	60.038.000	80.084.000
9	September	70.415.000	50.325.000
10	Oktober	50.301.000	50.118.000
11	November	50.169.000	50.245.000
12	Desember	50.215.000	90.210.000
Total		745.134.000	774.014.000
Rata-rata Per Bulan		62.094.500	64.501.166

Sumber : Pemilik Rumah Makan Fifa di Biduk-biduk

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan Total pendapatan kotor Rumah Makan Fifa tahun 2017 Dimana total pendapatan Rumah Makan Fifa pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.745.134.000 dengan total pendapatan rata-rata perbulan yaitu sebesar Rp. 62.094.500 dan total pendapatan kotor Rumah Makan Fifa tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 774.014.000 dengan total pendapatan rata-rata perbulan yaitu sebesar Rp. 64.501.166

Penyajian data biaya tetap perkomponen rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Komponen-Komponen Biaya	Harga (Rp)
1	Penyusutan Peralatan Masak	8.482.000
2	Penyusutan Peralatan Makan	455.000
3	Penyusutan Meja dan Kursi	3.960.000
4	Upah Karyawan	12.000.000

5	Sewa Gedung	6.000.000
Total Biaya Tetap Per Bulan		30.897.000
Total Biaya Tetap Per Tahun		370.764.000

Sumber: Data yang telah diolah (2019)

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan biaya tetap Rumah Makan Fifa yaitu penyusutan peralatan masak, Rp. 8.482.000, penyusutan peralatan makan Rp. 455.000, penyusutan meja dan kursi Rp. 3.960.000, upah karyawan Rp. 12.000.000 dan sewa gedung Rp. 6.000.000.

Penyajian data Total Cost/Total Biaya rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Total Cost/ Total Biaya (TC) Tahun 2017

No	Bulan	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	Januari	30.897.000	33.000.000	63.897.000
2	Februari	30.897.000	34.650.000	65.547.000
3	Maret	30.897.000	17.850.000	48.747.000
4	April	30.897.000	17.550.000	48.447.000
5	Mei	30.897.000	41.550.000	72.447.000
6	Juni	30.897.000	19.650.000	50.547.000
7	Juli	30.897.000	48.750.000	79.647.000
8	Agustus	30.897.000	26.550.000	57.447.000
9	September	30.897.000	16.950.000	47.847.000
10	Oktober	30.897.000	19.050.000	49.947.000
11	November	30.897.000	20.250.000	51.147.000
12	Desember	30.897.000	15.300.000	46.197.000
Total				681.864.000

Sumber: Data yang telah diolah,2019.

Dari Tabel 4. mengenai total biaya Rumah Makan Fifa di Biduk-biduk untuk total biaya tetap Rp.30.897.000, total biaya variabel pada bulan januari Rp.33.000.000, dan total dari biaya tetap dan biaya variabel pada bulan januari sebesar Rp. 63.897.000.

Penyajian data Total Cost/Total Biaya rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. Total Cost/ Total Biaya (TC) Tahun 2018

No	Bulan	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	Januari	30.897.000	17.700.000	48.597.000
2	Februari	30.897.000	17.100.000	47.997.000
3	Maret	30.897.000	25.950.000	56.847.000
4	April	30.897.000	34.200.000	65.097.000
5	Mei	30.897.000	17.850.000	48.747.000

6	Juni	30.897.000	49.200.000	80.097.000
7	Juli	30.897.000	35.250.000	66.147.000
8	Agustus	30.897.000	40.950.000	71.847.000
9	September	30.897.000	19.350.000	50.247.000
10	Oktober	30.897.000	18.000.000	48.897.000
11	November	30.897.000	16.650.000	47.547.000
12	Desember	30.897.000	49.200.000	80.097.000
Total				712.164.000

Sumber: Data yang telah diolah,2019.

Dari Tabel 4.6 mengenai total biaya Rumah Makan Fifa di Biduk-biduk untuk total biaya tetap Rp.30.897.000, total biaya variabel pada bulan januari tahun 2018 Rp. 17.700.000 dan total dari biaya tetap dan biaya variabel pada bulan januari sebesar Rp. 48.597.000 dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya penulis melakukan analisis untuk mengetahui pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk.

Rumus pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Bersih Usaha

TR : Total Revenue / Total Penerimaan

TC : Total Cost/ Total Biaya

Penyajian data hasil perhitungan pendapatan bersih rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Menghitung Pendapatan bersih Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-Biduk Tahun 2017

No.	Bulan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Januari	70.319.000	63.897.000	6.442.000
2	Februari	70.680.000	65.547.000	5.133.000
3	Maret	50.059.000	48.747.000	1.312.000
4	April	50.690.000	48.447.000	2.243.000
5	Mei	80.749.000	72.447.000	8.302.000
6	Juni	50.975.000	50.547.000	428.000
7	Juli	90.524.000	79.647.000	10.877.000
8	Agustus	60.038.000	57.447.000	2.591.000
9	September	70.415.000	47.847.000	22.568.000
10	Oktober	50.301.000	49.947.000	354.000
11	November	50.169.000	49.147.000	1.022.000
12	Desember	50.215.000	46.197.000	4.018.000
Total		745.134.000	679.864.000	65.270.000
Rata-rata		62.094.500	56.655.333	5.439.166

Sumber: Data yang telah diolah,2019.

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan total penerimaan Rumah Makan Fifa pada tahun 2017 yaitu. Rp. 745.134.000, Total biaya sebesar Rp. 679.864.000 dan total pendapatan bersih tahun 2017 Rp. 65.270.000

Penyajian data hasil perhitungan pendapatan bersih rumah makan Fifa di Biduk-biduk tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Menghitung Pendapatan bersih Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-Biduk Tahun 2018

No.	Bulan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Anuari	50.442.000	48.597.000	1.845.000
2	Februari	50.580.000	47.997.000	2.583.000
3	Maret	60.356.000	56.847.000	3.509.000
4	April	70.704.000	65.097.000	5.607.000
5	Mei	50.120.000	48.747.000	1.373.000
6	Juni	100.025.000	80.097.000	19.928.000
7	Juli	70.805.000	66.147.000	4.658.000
8	Agustus	80.084.000	71.847.000	8.237.000
9	September	50.325.000	50.247.000	78.000
10	Oktober	50.118.000	48.897.000	1.121.000
11	November	50.245.000	47.547.000	2.698.000
12	Desember	90.210.000	80.097.000	10.113.000
Total		774.014.000	712.164.000	61.850.000
Rata-rata		64.501.166	59.347.000	5.154.166

Sumber: Data yang telah diolah,2019.

Dari Tabel 4.8 di atas menunjukkan total penerimaan Rumah Makan Fifa pada tahun 2018 yaitu. Rp. 773.924.000, Total biaya sebesar Rp. 712.164.000 dan total pendapatan bersih tahun 2018 Rp. 61.760.000.

PEMBAHASAN

Dalam usaha Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-Biduk yang menjadi penerimaan pemilik Rumah Makan Fifa adalah jumlah uang yang diterima oleh pemilik rumah Makan Fifa dari jumlah penjualan. Apabila hasil penjualan sangat tinggi maka penerimaan yang akan diperoleh oleh pemilik Rumah Makan akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika hasil penjualan dan harga jual rendah maka penerimaan yang akan diperoleh juga rendah.

Pemilik rumah makan Fifa Bapak Sukardi menuturkan “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah makan yaitu salah satu nya jumlah kunjungan konsumen, ada bulan-bulan tertentu yang membuat pendapatan meningkat seperti bulan mendekati pergantian tahun, awal tahun baru, hari raya, libur panjang”. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sukirno (2011:13) “bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produknya kepada pedagang atau konsumen”.

Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk yaitu pendapatan kotor dari hasil seluruh penjualan makanan dan minuman selama dua tahun. Setelah hasil dari penerimaan atau pendapat kotor yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama dua tahun dan hasil pendapatan tersebut menjadi pendapatan bersih yang diterima oleh pemilik Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk. Data penelitian menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan pendapatan Rumah Makan Fifa pada tahun 2017 dengan data penelitian sebagai berikut: Total penerimaan Rp. 745.134.000 dengan rata-rata penerimaan Rp. 62.094.500, Total biaya Rp. 679.864.000 dengan rata-rata total biaya Rp. 56.655.333, dan pendapatan bersih Rp. 65.270.000 dengan rata-rata pendapatan bersih Rp. 5.439.166.

Pada tahun 2018 dengan data penelitian sebagai berikut: Total penerimaan Rp. 774.014.000 dengan rata-rata penerimaan Rp. 64.501.166, Total biaya Rp. 712.164.000 dengan rata-rata total biaya Rp. 59.347.000, dan pendapatan bersih Rp. 61.850.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 5.154.166

Dari hasil analisis menyebutkan terjadi peningkatan pendapatan, ada beberapa faktor yang menyebabkan pendapatan meningkat diantaranya, kemampuan pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli di Rumah Makan Fifa Biduk-biduk, meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke biduk-biduk sehingga mempengaruhi frekuensi jumlah pengunjung rumah makan, dan semakin bagusnya manajemen dari rumah makan. Hal ini sejalan dengan pendapat Swastha (2009:23) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan yaitu 1) kemampuan pedagang, 2) kondisi pasar, 3) modal, 4) kondisi organisasi usaha, 5) faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian dan analisis mengenai Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-Biduk Tahun 2017 dan 2018 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan dari Rumah Makan Fifa dari Tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Dimana jumlah pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 745.134.000 sedangkan pada tahun 2018 pendapatan menaik sebesar Rp. 774.014.000 hal ini disebabkan karena jumlah kunjungan lebih banyak ditahun 2018.
2. Total biaya yang dikeluarkan Rumah Makan Fifa pada tahun 2017 sebesar Rp. 679.864.000 dan 2018 sebesar Rp. 712.164.000
3. Pendapatan Rumah Makan Fifa di Kecamatan Biduk-biduk dapat dikatakan baik karena mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Dapat dikatakan untung karena total penerimaan Rumah Makan Fifa lebih besar sehingga dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2017. “*Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Aisyah Bakery Di Kota Palu*”. Vol 5. No 4, pp. 466-471.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. “*Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Boediono. 2014. “*Teori Ekonomi Makro*”. Yogyakarta: BPFE.
- Maisarah, D. 2018. “*Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Talisayan Kecamatan Talisayan Tahun 2018*”. Fkip Universitas Mulawarman.
- Masengi, G. 2014. “*Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan EL SHADAI Di Kawasan Wisata Kuliner Wakeke Manado*”. Vol 13.No2, pp. 215-230.
- Nurjannah. 2019. “*Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Rahardja Pratama, dan Mandala Manurung. 2010. “*Teori Ekonomi Mikro*”. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Cetakan Ketujuhbelas. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. 2011. “*Makro Ekonomi Teori Ekonomi*”. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, S. 2015. “*Mikro Ekonomi Teori Ekonomi*”. Jakarta: Rajawali.
- Swashta, Basu. 2009. “*Manajemen Penjualan*”. Yogyakarta.:BPFE